

## **BAB II**

### **GAMBARAN DEMOGRAFI HOST CULTURE DAN HOME CULTURE**

Pada bab II akan dideskripsikan latar belakang demografi dari *host culture* dan *home culture* dari masing-masing mahasiswa internasional. Latar belakang masing-masing budaya merupakan dasar penting dalam melakukan penelitian karena memberikan gambaran kontras nilai dan norma *home culture* dan *host culture*. Latar belakang demografi tersebut mencakup iklim, penampakan alam, budaya dan adat istiadat dari kedua pihak, baik *host culture* maupun *home culture*. Data yang diperoleh untuk menjabarkan bab II merupakan hasil wawancara dan sumber-sumber lainnya seperti studi pustaka maupun sumber internet.

#### **2.1 Gambaran Masyarakat (demografi) Kota Semarang**

Kota Semarang dikenal sebagai kota multi-etnis, seperti Jawa, Tionghoa, Melayu, Arab, dan etnis-etnis lainnya yang berasal dari pulau di luar Jawa. Meskipun belum ada data resmi yang melakukan survey jumlah penduduk per etnis di Kota Semarang, namun etnis-etnis tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar bagi Kota Semarang. Eksistensi etnis-etnis tersebut dibuktikan dengan adanya kampung-kampung etnis yang mana mempengaruhi istiadat yang ada di Kota Semarang baik dari sisi kebiasaan, cita rasa kuliner, dan lain sebagainya. Eksistensi etnis Tionghoa ini diantaranya ditandai dengan keberadaan kawasan pecinan (Semawis), keberadaan tempat-tempat ibadat yang disebut klenteng dan adanya kegiatan khusus yang memperingati hari besar etnis Tionghoa. Kawasan Pecinan menjadi daya tarik tersendiri karena menampilkan budaya Tionghoa yang sangat kental. Tidak hanya terdapat kampung bagi etnis Tionghoa saja, akan tetapi terdapat pula kampung Melayu yang dihuni oleh etnis Melayu dan etnis Arab. Selain etnis tersebut, banyak etnis-etnis yang berasal dari luar Pulau Jawa yang

berdomisili di Semarang untuk mencari pekerjaan, melanjutkan studi maupun alasan lain yang memberi kontribusi terhadap keberagaman etnis di Kota Semarang.

Keberagaman Kota Semarang juga tergambar dalam keyakinan yang dianut, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu dan kepercayaan lainnya. Data terakhir Badan Pusat Statistik Semarang tahun 2015 mencatat ada sebanyak 1.335.585 penduduk menganut agama Islam, 116.747 penduduk menganut agama Katolik, 111.712 penduduk menganut agama Kristen, 18.402 penduduk menganut agama Budha, 10.525 penduduk menganut agama Hindu, dan sebanyak 2.295 merupakan penganut kepercayaan lainnya. Dari keberanekaan etnis dengan adat istiadat yang dimiliki dan keyakinan yang dianut mempengaruhi tradisi dan budaya Kota Semarang. Dengan keberagaman tersebut akan berpengaruh terhadap proses adaptasi antarbudaya yang dialami oleh *sojourner* yang tinggal di Semarang karena.

## **2.2 Latar Belakang Budaya Mahasiswa Internasional**

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian pendahuluan di Bab I, fenomena atau tren lalu lintas manusia antar benua antar negara dalam satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan signifikan. Hal itu diantaranya disebabkan oleh faktor berkembangnya sektor pariwisata dan pertukaran pelajar dan mahasiswa internasional. Fenomena ini sejalan dengan tren global program pertukaran mahasiswa internasional, sehingga Indonesia dapat digolongkan sebagai negara tujuan belajar yang cukup diminati oleh mahasiswa dari luar negeri.

Terdapat banyak beasiswa bagi mahasiswa internasional di Indonesia, baik yang dilakukan pihak pemerintah Indonesia, pihak pemerintah asing, maupun swasta asing. Salah satu beasiswa unggulan mahasiswa internasional di Indonesia adalah beasiswa yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beasiswa ini menawarkan pengenalan tentang budaya dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional. Selain mereka dapat masuk ke

dalam program studi yang dipilih pada universitas yang ada di Indonesia, mereka dibekali pengetahuan tentang Indonesia. Tawaran ini dapat menarik minat para mahasiswa internasional untuk menetapkan Indonesia sebagai pilihan negara studi. Akan tetapi tidak jarang bagi mahasiswa internasional yang masuk ke Indonesia dengan jalur sponsor swasta, baik sponsor asing maupun program beasiswa yang diselenggarakan oleh universitas itu sendiri.

Tidak sedikit universitas di Semarang, baik negeri maupun swasta yang menerima mahasiswa internasional jalur beasiswa. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa internasional yang mengikuti program beasiswa. Informan yang berasal dari Palestina, Ghana, dan Rusia mengikuti program beasiswa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia. Sedangkan informan yang berasal dari India mendapatkan beasiswa yang merupakan program kampus di mana ia melanjutkan studi.

### **2.3 Deskripsi Gambaran Home Culture Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada studi ini adalah empat mahasiswa internasional yang berasal dari negara yang berbeda-beda. Keempat negara tersebut memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda dengan Indonesia, yang meliputi: Palestina, Ghana, India, dan Rusia.

Berikut data subjek penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Data Mahasiswa Internasional Subjek Penelitian

<b>PARTISIPAN</b>	<b>INFORMAN 1</b>	<b>INFORMAN 2</b>	<b>INFORMAN 3</b>	<b>INFORMAN 4</b>
<b>JENIS KELAMIN</b>	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
<b>UNIVERSITAS</b>	Undip	Undip	Universitas AKI	Undip
<b>USIA</b>	24 tahun	26 tahun	21 tahun	26 tahun
<b>JURUSAN</b>	Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat	Magister Ilmu Komunikasi	Ilmu Bisnis	Magister Ilmu Kelautan
<b>ASAL</b>	Palestina	Ghana	India	Rusia
<b>AGAMA</b>	Islam	Kristen	Kristen	-
<b>LAMA TINGGAL</b>	7 bulan	7 bulan	4 bulan	12 bulan

Keempat mahasiswa asing tersebut menempuh pendidikan pada jurusan yang berbeda-beda. Mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Undip adalah mahasiswa pasca sarjana, sedangkan mahasiswa di Unaki adalah mahasiswa S1. Mahasiswa internasional yang berada di Undip yang mendapatkan beasiswa dari Kementrian di Indonesia mendapatkan program belajar Bahasa dan Budaya Indonesia karena itu merupakan program dari pemerintah untuk memperkenalkan Bahasa dan Budaya Indonesia. Sedangkan mahasiswa internasional yang melalui jalur beasiswa dari universitas tidak mendapatkan fasilitas untuk belajar bahasa dan budaya lokal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keempat negara asal mahasiswa internasional tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki Indonesia. Selain memiliki ciri demografis yang berbeda, keempat negara tersebut memiliki ciri budaya yang berbeda-beda.

### **2.3.1 Demografis dan Sosial Budaya Palestina**

Palestina terletak di Asia bagian barat. Daerah Palestina terbagi menjadi dua bagian, yaitu Jalur Gaza dan Tepi Barat. Informan 1 tinggal di Kota Gaza yang dekat dengan perbatasan. Jalur Gaza merupakan kota kecil dan ia tidak pernah keluar dari kota tersebut dikarenakan kondisi

politik Palestina yang belum stabil. Kondisi alam di Gaza jauh berbeda dengan di Indonesia. Ia merasa senang tinggal di Semarang karena kota ini memiliki alam yang indah. Ia dapat melihat gunung yang hijau dan penuh dengan pohon-pohon

Palestina memiliki 4 musim, akan tetapi di musim dingin hanya terlihat sedikit salju atau bahkan tidak ada salju. Ketika musim panas, informan 1 dan penduduk Gaza pergi ke pantai untuk berliburan. Ia bercerita bahwa pada saat di pantai tak ada satu pun orang yang menggunakan pakaian renang (*bikini*). Aktivitas yang dilakukan sama seperti kebanyakan orang Indonesia bila di pantai. Menikmati pemandangan tanpa berjemur.

Kondisi jalanan di Gaza dan di Semarang berbeda. Ia bercerita bahwa di Gaza semua orang menekan klakson saat di jalan dan hal tersebut sudah biasa. Banyak kendaraan yang lalu lalang. Di Gaza selain penduduk menggunakan transportasi pada umumnya, seperti bus dan taxi, mereka menggunakan kendaraan daring (*online*).

Bahasa lokal Palestina adalah Bahasa Arab. Setiap daerah memiliki aksen sendiri, namun tidak ada bahasa lokal lainnya. Baju tradisional yang sering digunakan adalah terusan warna putih, kopyah atau peci dan tali pengikat kepala bagi laki-laki. Sedangkan untuk perempuan menggunakan baju biasa panjang warna gelap dan hiasan bunga di depan. Baju tersebut biasa digunakan untuk acara keagamaan, seperti saat ke masjid.

Kebiasaan yang unik yang sering dilakukan adalah makan bersama dalam piring besar bersama anggota keluarga pada saat tertentu, seperti acara lebaran dan kelahiran bayi. Selain itu menghadirkan kopi pada tamu adalah hal yang umum dilakukan. Bila sang tamu telah meminum habis, ia harus memberi tanda apakah ia ingin sang pemilik rumah untuk mengambilkan lagi atau tidak. Kalau ingin tambahan kopi, maka ia akan menaruhnya di meja. Tetapi kalau tidak, ia akan menggoyangkan gelas kopi tersebut lalu menaruhnya di meja.

Nasi, kacang merah, daging ayam, kalkun, dan sapi merupakan makanan yang sering dijumpai, disamping sayur-sayuran yang merupakan makanan sehari-hari penduduk Palestina. Cita rasa makanan Palestina tidak terlalu pedas atau tidak terlalu manis. Seperti negara kebanyakan, Palestina selalu menggunakan tangan kanan untuk makan, bersalaman dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan orang lain karena hal tersebut menunjukkan kesopanan.

Di Palestina terdapat beberapa orang asing yang tinggal di sana, seperti jurnalis atau relawan yang berasal dari Eropa dan negara-negara lainnya. Dengan kondisi negara yang tidak stabil, tidak banyak orang asing yang datang untuk tinggal di sana dengan tujuan selain pekerjaan. Konflik yang terjadi di Palestina tersebut mempengaruhi semua sistem, baik sistem politik, sistem pendidikan dan semua aspek yang berhubungan dengan Palestina. Informan 1 menceritakan bahwa ia telah pindah sampai 3 kali selama ini karena konflik yang terjadi di Palestina. Ia berharap dapat hidup di negara yang damai dengan perbedaan, seperti di Indonesia.

Dalam [www.everyculture.com](http://www.everyculture.com) mencatat pada tahun 2000 terdapat terdapat sekitar 1,132,063 penduduk di Jalur Gaza dan terdapat sekitar 2.020.298 penduduk di Tepi Barat. Menurut sebuah artikel pada [www.imeu.org](http://www.imeu.org) yang berjudul “Are all Palestinians Muslim?”, agama mayoritas yang dianut penduduk Palestina adalah Muslim, yaitu 93%, 6% adalah pemeluk Kristen dan sisanya merupakan Samaria (penganut awal Yudaisme).

### **2.3.2 Demografis dan Sosial Budaya Ghana**

Ghana memiliki iklim yang hampir sama dengan iklim di Kota Semarang yaitu 2 musim, panas dan musim hujan, oleh sebab itu informan 2 tidak menemui kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di Kota Semarang. Di Ghana terdapat banyak gunung, hutan mangrove dan pemandangan seperti di Kota Semarang dan tidak terdapat gurun. Gurun hanya ada di bagian

utara Afrika. Di kota-kota besar di Ghana termasuk kota yang padat dan macet, namun di kota-kota kecil hanya biasa saja. Di Ghana alat transportasi yang digunakan adalah bus besar untuk jarak jauh, bus kecil untuk jarak dekat, taxi dan kendaraan *online* yang dapat dipesan melalui aplikasi.

Jumlah penduduk negara tropis ini yang mencapai sekitar 25,5 juta orang ([www.commisceo-global.com](http://www.commisceo-global.com)). Terdapat banyak etnis, bahasa dan budaya di Ghana. Untuk acara-acara tertentu, penduduk Ghana memiliki kostum tertentu. Seperti pada saat dalam pemakaman biasanya menggunakan baju berwarna hitam yang melambangkan dukacita. Sedangkan untuk acara pernikahan menggunakan baju berwarna putih atau merah yang melambangkan sukacita. Jika mengikuti acara pertemuan yang sifatnya tradisional atau pertemuan keluarga biasanya memakai baju tradisional Ghana, yaitu kain panjang yang memiliki warna-warna cerah dan dililitkan pada pemakai untuk laki-laki. Sedangkan untuk perempuan mereka menggunakan baju atasan dan kain panjang seperti laki-laki yang dililitkan sebagai pengganti bawahan.

Salah satu upacara adat yang selalu dilakukan di tempat informan tinggal adalah peringatan untuk seorang bayi yang lahir. 7 hari setelah ia lahir, maka pihak keluarga akan membuat acara dengan mengundang keluarga besar dan beberapa tetangga untuk datang. Dalam ritual tersebut, bayi akan di beri setetes air dan setetes alkohol. Perlambangan air dan alkohol adalah Tuhan member kekuatan atau hikmat untuk manusia dapat memilih hal positif atau hal negatif. Setetes air melambangkan kehidupan atau hal baik, sedangkan setetes alkohol melambangkan hal negatif yang harus dihindari. Arti lain dari lambing tersebut yaitu ketika orang melihat air, katakana itu air dan jangan mengatakan itu adalah alkohol dan sebaliknya. Manusia diajarkan untuk mengatakan kejujuran melalui lambang tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari diajarkan bahwa pada saat kita akan melakukan hal baik harus menggunakan tangan kanan karena itu akan lebih sopan. Bagi anak-anak atau remaja, mereka tidak diperbolehkan pergi tanpa seijin orang tua atau memutuskan suatu hal besar sendiri atau menentang orang tua. Semuanya harus tergantung orang tua. Restu orang tua adalah hal yang penting untuk memulai sebuah hubungan keluarga. Menggandeng tangan orang yang belum menikah atau masih dalam hubungan pacaran dan berciuman di luar merupakan hal yang tidak sewajarnya. Setelah usia dewasa banyak terjadi perubahan, terutama orang-orang yang telah berkeliling ke negara lain dan banyak pendatang di Ghana yang membawa kebiasaan baru mempengaruhi kebiasaan penduduk lokal. Bergandengan dan berciuman di publik menjadi hal yang normal.

Di Ghana terdapat lebih dari 230 bahasa lokal, akan tetapi hanya 3 bahasa lokal yang diajarkan di sekolah karena 3 bahasa lokal tersebut merupakan bahasa lokal terbesar di Ghana. Bahasa ibu informan 2 adalah *Akan* dan Bahasa Inggris adalah bahasa kedua. Agama penduduk yang memiliki pakaian tradisional dengan warna cerah dan berwarna-warni ini didominasi oleh penganut Kristen sebanyak 68.8%, Muslim 15.9%, kepercayaan tradisional 0.7%, dan sisanya 6.1% tidak menganut kepercayaan menurut sebuah laman di [www.commisceo-global.com](http://www.commisceo-global.com).

Selain banyak bahasa, Ghana memiliki bermacam-macam makanan tradisional. Sebuah adat bagi penduduk lokal untuk memakan bubur yang terbuat dari jagung (*koko*) sebelum sarapan. Bagi informan 2, makanan masih menjadi kendala baginya untuk tinggal di negara lain. Sebagai contoh ia tidak suka dengan makanan yang berminyak dan manis seperti yang biasa ia temui di Indonesia.

Banyak terdapat orang asing yang tinggal di Ghana. Kebanyakan mereka berasal dari Inggris baik datang karena bisnis maupun dari jaman penjajahan. Ghana merupakan negara



Afrika pertama yang lepas dari penjajahan Sehingga banyak terdapat orang Inggris yang tinggal di Ghana. Mereka yang membangun sekolah di Ghana dan bisnis lainnya. Informan 2 menyikapi perbedaan budaya yang ia temui dengan hal yang positif dan tidak merasa terintimidasi. Ia merasa ingin tahu tentang budaya yang baru tersebut.

### **2.3.3 Demografis dan Sosial Budaya India**

India memiliki penduduk yang padat. India memiliki jumlah penduduk mencapai 1 miliar seperti dikutip dari laman [www.commisceo-global.com](http://www.commisceo-global.com) yang didominasi oleh penduduk yang bekerja di bidang pertanian dan yang berhubungan dengan industry, yaitu sekitar 60%. Informan 3 menceritakan bahwa di India terdapat daerah yang dinilai miskin dan kaya. Di daerah yang miskin banyak terdapat penduduk di sana. Sedangkan di daerah yang kaya, penduduknya tidak terlalu padat. India memiliki 4 musim, namun musim dingin tidak terjadi hujan salju dan hanya temperature udara yang sangat dingin.

Alat transportasi utama di India adalah bajay yang juga merupakan transportasi yang paling murah. Selain itu kereta adalah kendaraan umum yang banyak dipakai di India disamping bus, taxi, dan kendaraan *online*.

Terdapat ratusan bahasa lokal yang dimiliki India, salahsatunya adalah Bahasa Hindi yang paling banyak pemakainya. Sedangkan Bahasa Inggris adalah bahasa kedua. Aksara yang diajarkan di sekolah adalah aksara India, namun tidak semua orang India mengerti tulisan tersebut.

Budaya dan tradisi merupakan hal oenting bagi orang India. Informan 3 mendeskripsikan bahwa pakaian tradisional melambangkan kecantikan dan jati diri seseorang. Bagi laki-laki India, ia akan mencari seorang istri yang masih menggunakan pakaian adat India karena mereka menilai bahwa kecantikan seseorang dilihat dari tradisi yang melekat pada perempuan itu. Untuk

perempuan yang belum menikah biasanya mereka mengenakan baju *Pinjabi*, yaitu baju atasan yang agak panjang dan celana panjang dengan selendang yang melingkar di leher. *Punjabi* biasanya dipakai untuk acara resmi seperti pergi ke sekolah. Sedangkan untuk pesta, khususnya perempuan yang sudah menikah, mereka akan mengenakan *Sari*, kain panjang yang dililitkan. Tanda merah diantara alis merupakan tanda bagi perempuan yang telah menikah. Tanda merah di bagian rambut yang digoreskan oleh suami merupakan tanda berkat untuk istri. Sedangkan untuk warna hitam yang di tempelkan di bagian antara alis merupakan tanda seseorang tersebut belum menikah.

Perempuan merupakan simbol kehormatan bagi keluarga India. Hal yang dianggap tidak sopan bagi India adalah ketika membiarkan seorang perempuan menunggu terlalu lama, sehingga ketepatan waktu merupakan hal yang harus diperhatikan dalam membuat janji. Orang yang lebih tua harus dihormati. Tanda penghormatan yang wajib di lakukan adalah menyentuh kaki orang yang lebih tua bila bertemu.

Nasi merupakan makanan wajib di India. Biasanya orang India dalam satu hari akan makan sebanyak 4 kali. Cita rasa India penuh dengan rempah-rempah. Sarapan merupakan waktu yang sangat penting dan wajib untuk dilakukan di India karena untuk memulai aktivitas dibutuhkan energi.

India merupakan tempat di mana lahirnya agama Hindu dan Budha. Dalam laman [www.livescience.com](http://www.livescience.com) bahwa 84% penduduk India beragama Hindu, 13% Muslim, dan sisanya adalah Kristen, Sikhs, Budha, dan Jains. Pemerintah India menerapkan sebuah sistem untuk melindungi agama mayoritas, yaitu Hindu karena dinilai banyak orang dari luar (orang asing) yang ingin menyebarkan agama lain seperti Kristen dan Islam. Sehingga cukup sulit bagi orang asing untuk tinggal di India. Dalam sistem sosial dan budaya, India masih menganut sistem kasta

yang membagi masyarakat menjadi 4 tingkat, yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Karena kasta tersebut, pemerintah membuat sistem pendidikan yaitu memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu. Sedangkan siswa yang pintar namun dinilai mampu tidak akan bisa mendapatkan beasiswa.

#### **2.3.4 Demografis dan Sosial Budaya Rusia**

Rusia dan Indonesia memiliki perbedaan yang jelas terlihat bila dilihat dari kondisi iklim karena Rusia memiliki 4 musim. Hal ini dirasakan informan 4 yang merasa sangat menyukai iklim di Indonesia. Ia bercerita bahwa ia jarang melihat matahari dan musim panas di Rusia tidak sepanas di Indonesia. Rusia yang merupakan negara terbesar di dunia memiliki populasi penduduk yang mencapai lebih 144.000.000 pada tahun 2016 menurut data The World Bank yang ditulis dalam laman [www.livescience.com](http://www.livescience.com).

Rusia merupakan rumah dari 190 kelompok etnis dengan Bahasa Rusia sebagai bahasa nasional. Sedangkan Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua di negara tersebut. Informan 4 menceritakan bahwa tidak banyak penduduk Rusia yang bisa berbahasa Inggris. Ia dapat mampu menggunakan Bahasa Inggris sejak ia kuliah dengan mendapatkan pelajaran dan belajar sendiri. Selain merupakan negara multi-etnis, Rusia juga merupakan negara multi-agama. Agama terbesar yang dianut adalah Kristen Ortodox, sedangkan Muslim adalah agama terbesar kedua yang berkembang dan agama terbesar ketiga adalah Tegrism. Sumber lain dalam laman <http://masterrussian.com> mencatat agama lain yang dianut penduduk Rusia, yaitu Katolik, Protestan, Yudaisme, dan Budha, sedangkan sisanya merupakan atheis.

Kondisi keagamaan di Rusia berubah ketika banyak gereja dan tempat ibadah lain di bakar karena adanya paham komunisme yang berkembang. Sejak itu banyak orang yang tidak

menganut salah satu agama di Rusia. Meskipun sampai saat ini masih banyak orang-orang yang memeluk agama tertentu dan masih dapat beribadah seperti biasanya.

Alat transportasi yang biasa digunakan adalah kereta. Informan 4 menceritakan bahwa ia dapat pergi ke beberapa negara dengan menggunakan kereta meskipun waktu yang dibutuhkan cukup lama dibandingkan dengan menggunakan pesawat. Kereta yang digunakan di Rusia berbeda dengan Indonesia di mana kereta di Rusia pada umumnya memiliki fasilitas yang sangat baik dan nyaman.

Makanan yang lazim di Rusia adalah makanan yang dikombinasi antara sayur, daging, dan tambahan lainnya seperti keju, acar dan lainnya. Informan 4 menambahkan bahwa cita rasa Rusia berbeda dengan cita rasa Semarang. Bumbu masakan Rusia yang mendominasi adalah garam, saus *mustard*, *horseradish* (sejenis lobak), bawang bombai, bawang putih, dan lada hitam. <http://www.st-petersburg-essentialguide.com> menjelaskan bahwa daun kol merupakan sayuran yang paling sering digunakan baik untuk dijadikan menu maupun hanya sebagai hiasan pada makanan (*garnish*). Sedangkan minuman yang sering dikonsumsi penduduk Rusia adalah minuman beralkohol, seperti vodka dan bir.

Dalam hal pribadi, orang Rusia sangat menghargai urusan pribadi sehingga mereka tidak akan berkomentar atau bahkan mencampuri urusan pribadi seseorang. Untuk menjadi dekat dengan seseorang, mereka butuh waktu pengenalan. Sebagai contoh saat ia berkenalan dengan teman baru, ia tidak dengan sembarangan membagikan nomor telpon atau media sosial. Hanya orang-orang tertentu saja yang dapat memiliki informasi tentang dirinya.